(JAKP) Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik
Vol. III Nomor 1, Oktober 2017
ISSN: 2301-4342

Peran Banyumas Kreatif Dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif Berbasis Komunitas di Kabupaten Banyumas

Sri Iwandari Putri[1], Pratama Maulana Yuliardi[2], Qembiq Al Gezon[3], Melinda Febriani[4], Rima Rahmawati Putri[5]
[1,2,3,4,5]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jendral Soedirman Purwokerto
Email: pramulya1718@gmail.com

Abstract

This research is entitled "The Role of Creative Banyumas in the Development of Community Based Creative Economy Potential in Banyumas Regency". The background of this study is the emergence of a social community, namely Banyumas Kreatif as a solution to the problems of the Banyumas Regency Government not maximally exploiting the creative potential that is developing in the region. In fact, Banyumas Regency has the potential to become a creative city. The purpose of this research is to find out the role of Banyumas Kreatif in helping the government to realize Banyumas Regency as a creative city. The method in this study is qualitative descriptive method. The informant retrieval technique used was purposive sampling. Data analysis method used in this study is triangulation of sources that can be obtained from the results of interviews, observation and documentation. The results of the study show that the role of Banyumas Kreatif in developing the creative economy potential in Banyumas Regency has covered four aspects, namely the facilitative role including support, consensus and organizing. Educational role is to increase community awareness, convey information and training. Representative roles include makin partners and sharing experiences and knowledge. The role of technical skills is community development in applying technical skills.
Keywords: *Banyumas Kreatif, Creative Community, Smart Community*

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Peran Banyumas Kreatif dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif Berbasis Komunitas di Kabupaten Banyumas". Latar belakang penelitian ini yaitu munculnya suatu komunitas masyarakat yaitu Banyumas Kreatif sebagai solusi bagi permasalahan belum maksimalnya Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam memanfaatkan potensi kreatif yang sedang berkembang di daerahnya. Padahal, Kabupaten Banyumas berpotensi menjadi kota kreatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Banyumas Kreatif dalam membantu pemerintah untuk mewujudkan Kabupaten Banyumas sebagai kota kreatif. Metode pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peran Banyumas Kreatif dalam pengembangan potensi ekonomi kreatif di Kabupaten Banyumas telah mencakup empat aspek yaitu peran fasilitatif meliputi dukungan, konsensus dan mengorganisasi. Peran edukasional yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi dan pelatihan. Peran perwakilan meliputi membuat mitra serta sharing pengalaman dan pengetahuan. Peran keterampilan teknis yaitu pengembangan masyarakat dalam menerapkan keterampilan teknis.
Kata kunci: Banyumas Kreatif, Komunitas Kreatif, Smart Community.

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif di Indonesia mulai mendapat perhatian dari pemerintah setelah dikeluarkannya Instruksi Presiden No. 6 tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Pada tahun 2011 sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia dibentuklah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Ekonomi kreatif juga masuk dalam sembilan cita-cita (Nawacita) Kabinet Kerja Presiden Jokowi-JK, maka berdirilah Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (Bekraf) P e n d i r i a n Bekraf) ini didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 6 tahun 2015 yang kemudian diperbaharui menjadi Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2015 dengan alasan agar dapat memenuhi tuntutan yang kompleks mengenai ekonomi kreatif.

Beberapa daerah di Jawa Tengah seperti Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kota Salatiga dan Kabupaten Banjarnegara bersama dengan Dr. Hari Santosa selaku Deputi Bidang Infrastruktur Badan Ekonomi Kreatif telah menandatangani berita acara hasil uji petik Penilaian Mandiri Kabupaten atau Kota Kreatif Indonesia (PMK3I). Kemudian Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata beserta perwakilan dari Direktorat Fasilitas Infrastruktur Fisik Deputi Infrastruktur Bekraf menandatangani perjanjian kerja sama yang berisi Pendampingan dan Pengembangan terkait sistem PMK3I di Jawa Tengah. Disinilah awal mula berbagai kota khususnya di Jawa Tengah yang berlomba-lomba menjadi kota kreatif untuk mengembangkan citranya.

Pengembangan potensi-potensi kreatif di suatu daerah tidak bisa dilakukan apabila hanya ditangani oleh satu pihak saja. Diperlukan dukungan simultan dari semua elemen baik pemerintah, pelaku ekonomi maupun masyarakat (Carta, 2007). Ketiga elemen tersebut harus memiliki peran yang saling melengkapi sehingga dalam pelaksanaan tugasnya tidak tumpang tindih (*overlapping*). Salah satu peran pemerintah menurut Badan Ekonomi Kreatif Indonesia adalah kelembagaan, meliputi organisasi yang dibentuk pemerintah dan regulasi yang dibuat untuk mendukung kegiatan ekonomi kreatif.

Salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang dapat dikembangkan sebagai kota kreatif adalah Kabupaten Banyumas. Hal ini sesuai dengan

pernyataan Anggota Komisi X DPR RI Jamal Mirdad yang dilansir dalam 24 kabar.bisnis.com pada Selasa, 13 Maret 2018 yaitu:

> "Beberapa daerah di Jateng seperti Kabupaten Pekalongan, Banyumas, Sukoharjo memiliki potensi industri kreatif khususnya kerajinan. Kami dari DPR menginginkan, ekonomi kreatif lebih ditegakkan dan terkemuka karena barang hasil kerajinan anak bangsa memiliki nilai jual tinggi". (sumber: 24 kabar.bisnis.com 13 Maret 2018).

Sayangnya, Pemerintah Kabupaten Banyumas belum maksimal dalam memanfaatkan potensi kreatif tersebut. Salah satu penyebabnya yaitu belum ada organisasi maupun regulasi pendukung untuk berkembangnya ekonomi kreatif. Hal ini didukung dengan pernyataan Bappedalitbang Bidang Ekonomi Bagian Ekonomi Kreatif yang menyatakan bahwa selama ini di Kabupaten Banyumas belum memiliki organisasi maupun regulasi yang dibuat untuk mendukung kegiatan ekonomi kreatif tersebut. Padahal Tahun 2017 Kabupaten Banyumas diusulkan menjadi kota/kabupaten kreatif bersamaan dengan delapan kota/kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Jawa Tengah yaitu Semarang, Pekalongan, Solo, Wonosobo, Jepara, Salatiga, Tegal dan Magelang.

Ada enam subsektor yang akan dikerjakan di Banyumas yaitu kriya, kuliner, dan *fashion* yang menjadi prioritas serta sisanya yakni film, aplikasi dan musik. Beberapa potensi tersebut terdapat di Banyumas, akan tetapi potensi itu belum mampu memberdayakan masyarakat yang menjadi salah satu unsur ekonomi kreatif. Dalam kondisi seperti ini dibutuhkan masyarakat yang aktif dan partisipatif, yang tidak hanya menunggu solusi dari pemerintah, tetapi mereka juga berupaya dengan pengetahuan (*knowledge*) yang mereka miliki. Tujuannya agar permasalahan yang ada dapat segera diselesaikan, salah satunya dengan cara berdirinya komunitas masyarakat. Lebih ditegaskan lagi bahwa komunitas masyarakat terkadang dapat melakukan sesuatu yang gagal dilakukan oleh pemerintah dan pasar karena anggota komunitas, memiliki informasi penting tentang kebiasaan, kapasitas, dan kebutuhan anggota lainnya (Bowles dan Gintis, 2002: F423).

Konsep *community* atau komunitas dapat diartikan sebagai bagian dari *good governance* karena *community* bisa mengatasi masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh individu sendiri atau oleh pasar dan pemerintah. (Bowles dan Gintis: 2002). Banyumas Kreatif merupakan salah satu wujud dari *Smart Community Governance*. *Smart Community Governance* merupakan konsep baru, hasil perluasan dari konsep *Governance.* Banyumas Kreatif sebagai salah satu bentuk *Smart Community Governance* mampu memberi solusi untuk pemerintah melalui suatu program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas. Sehingga masyarakat dapat diberdayakan untuk mengembangkan potensi kreatif yang ada di Kabupaten Banyumas.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis peran Banyumas Kreatif dalam pengembangan potensi ekonomi kreatif berbasis komunitas di Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Banyumas Kreatif dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas dengan menggunakan beberapa sub aspek. pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas di Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Banyumas, dengan alasan bahwa Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang saat ini terdapat Banyumas Kreatif sebagai wadah yang dapat mengembangkan potensi ekonomi kreatif di Kabupaten Banyumas. Banyumas Kreatif ini diharapkan dapat bersinergi dengan pemerintah, masyarakat dan berbagai pihak dalam mendukung pembangunan di Kabupaten Banyumas. Sasaran penelitian ini adalah Banyumas Kreatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu cara yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata, baik sifatnya tertulis maupun lisan dari subjek peneliti dan perilaku yang diamati. Penelitian ini memfokuskan pada Peran Banyumas Kreatif dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas di Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada empat aspek yaitu peran dan keterampilan fasilitatif, peran dan

keterampilan edukasional, peran dan keterampilan perwakilan, peran dan keterampilan.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Peran dan Keterampilan Fasilitatif

Peran fasilitatif yang dilakukan oleh Banyumas Kreatif yaitu dengan cara memberi dukungan, membentuk konsensus serta mengorganisasi pihak-pihak yang terlibat dengan Banyumas Kreatif. Banyumas Keratif selalu berusaha mendukung membernya, selagi itu masih bisa diusahakan dan dilakukan. Salah satu dukungannya yaitu dengan membuat *basecamp* yang dapat dipakai sebagai tempat pertemuan dan tempat berkumpulnya member-member Banyumas Kreatif. Disini, peran fasilitatif dipandang sebagai suatu seni, yaitu seni memandu pertemuan, seni memanusiakan pertemuan, seni menghidupkan pertemuan (Nusantara, 2009). Selain itu, dukungan berupa *stand* gratis, diberikan Banyumas Kreatif kepada membernya dan masyarakat umum melalui sebuah acara pameran yang diselenggarakan oleh Banyumas Kreatif. Dukungan ini dilakukan dalam rangka memudahkan membernya untuk mempromosikan produk. Peran Fasilitatif adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan kemudahan bagi orang lain atau sekelompok orang untuk mempelajari atau melakukan sesuatu (KemPAN, 2006).

Supaya dukungan yang diberikan tidak disalahgunakan dan dapat terus diberikan, maka antar pihak yang terlibat dengan Banyumas Kreatif. merummuskan dan menetapkan suatu kesepakatan. Kesepakatan ini penting karena menurut Riduan Syahrin:

> "Sepakat mereka yang mengikatkan dirinya mengandung bahwa para pihak yang membuat perjanjian telah sepakat atau ada persetujuan kemauan atau menyetujui kehendak masing-masing yang dilakukan para pihak dengan tiada paksaan, kekeliruan dan penipuan".

Konsensus yang dibuat oleh Banyumas Kreatif berbeda-beda, tergantung dengan pihak yang diajak bersepakat. Konsensus dengan membernya telah ditetapkan dari awal sebagai syarat mereka masuk (*join*) yaitu melepas atribut komunitas asal ketika berada di forum Banyumas Kreatif dan tidak merasa komunitasnya yang paling unggul. Cara Banyumas Kreatif mengorganisasi

member-member yang terlibat di dalamnya sudah cukup baik. Meskipun akibat dari tidak adanya peraturan yang mengikat, membuat member-member tersebut kurang konsisten dalam keanggotaannya dan dapat bebas keluar masuk organisasi ini.

Sedangkan konsensus dengan pemerintah terjadi yaitu ketika Banyumas Kreatif bekerja sama dengan pemerintah dalam suatu kegiatan, contohnya dalam kegiatan *Art Kreanova*. Pemerintah menyediakan fasilitas berupa tempat dan Banyumas Kreatif menggerakkan komunitas- komunitas di Banyumas untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Sayangnya, *Art Kreanova* hanya berlangsung satu tahun sekali dan tanpa ada *follow up* yang jelas dari pemerintah. Hanya sebuah lomba, dan pemenang dari lomba tersebut tidak dibina lebih lanjut. Hal ini yang membuat adanya ketidakselarasan antara Banyumas Kreatif dengan Pemerintah. Harapan Banyumas Kreatif bekerja sama dengan pemerintah yaitu agar potensi ekonomi kreatif di Banyumas bisa lebih tergali melalui kegiatan yang memiliki program pembinaan terpadu mengenai ekonomi kreatif. Namun, karena segala yang dilakukan pemerintah itu harus tertuang dalam rencana kerja yang telah disahkan dan dianggarkan, hal tersebut sulit untuk tercapai. Pemerintah terlalu rigid dengan peraturan sedangkan Banyumas Kreatif lebih fleksibel dan lebih dapat bergerak cepat, sehingga membuat hubungan keduanya menjadi tidak teratur. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengaturan yang baik agar keduanya selaras.

Wacana akan dibentuknya Komite Ekonomi Kreatif dengan melibatkan Banyumas Kreatif sebagai perwakilan dari komunitas masyarakat, merupakan salah satu upaya pemerintah dan Banyumas Kreatif dalam mengatur hubungan mereka agar satu kesatuan dalam mewujudkan Banyumas sebagai kota kreatif. Sampai sekarang kedua beah pihak sedang disibukkan dengan rapat-rapat koordinasi mengenai hal tersebut.

2. Peran dan Keterampilan Edukasional

Pendidikan kreatif merupakan modal utama yang dapat menggerakkan ekonomi kreatif. Melalui hal tersebut, masyarakat akan sadar akan pentingnya kreatifitas. Banyumas Kreatif senantiasa memberikan motivasi melalui *event* atau *workshop* kepada masyarakat. Sehingga masyarakat yang tidak tahu ekonomi

kreatif tergugah untuk menjadi pelaku ekonomi kreatif, dan yang sudah menjadi pelaku ekonomi kreatif akan terjaga semangatnya untuk terus berkreasi.

Setiap dua minggu sekali, tepatnya pada hari Jumat, Banyumas Kreatif beserta pelaku ekonomi kreatif termasuk yang bukan member selalu berkumpul untuk bertukar pikirian dan berbagi informasi dalam satu ruang diskusi. Selain itu, media sosial pun dimanfaatkan untuk hal tersebut. Sehingga pelaku ekonomi kreatif selalu *update* informasi mengenai isu-isu ekonomi kreatif. Akibat dari berbagi informasi tersebut, banyak member yang mengetahui hal-hal baru dan meminta Banyumas Kreatif untuk membuat program pelatihan.

Menurut Betti Alisjahbana (2009) terdapat tiga hal potensial dalam ekonomi kreatif, yaitu *Knowledge Creative* (Pengetahuan yang Kreatif), *Skilled Worker* (Pekerja yang Berkemampuan), *Labor Intensive* (Kekuatan tenaga kerja) untuk dapat dipergunakan kepada begitu banyak ruang dalam industry poduk kreatif yang terus berkembang di Indonesia, seperti *crafts*, *advertising*, *publishing and printing*, *television and radio*, *architecture*, *music*, *design*, dan *fashion*. Banyumas Kreatif memiliki program pelatihan sebagai bentuk *follow up* dari hal-hal sebelumnya. Pelatihan yang diberikan tergantung dengan kebutuhan dan sektor yang membutuhkan pelatihan. Tidak hanya pada membernya, namun pada masyarakat umum yang membutuhkan.

3. Peran dan Keterampilan Perwakilan

Membangun relasi dan koneksi merupakan hal penting yang harus dilakukan suatu organisasi agar eksistensinya semakin diakui. Hal ini dapat memberi dampak yang baik bagi pihak-pihak yang terlibat. Kemitraan adalah strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih manfaat bersama maupun keuntungan bersama sesuai prinsip saling membutuhkan dan saling mengisi sesuai kesepakatan yang muncul (Thoby Mutis).

Banyumas Kreatif menjalin mitra dengan masyarakat melalui acara-acara pameran produk kreatif. Tidak sedikit masyarakat yang tertarik ketika Banyumas Kreatif menjelaskan tentang potensi Ekonomi Kreatif, sehingga masyarakat akhirnya antusias dan tergugah untuk menjadi pelaku Ekonomi Kreatif.

Tidak hanya menjalin mitra dengan masyarakat, Banyumas Kreatif juga menjalin mitra dengan pemerintah. Kemitraan ini terjalin melalui sebuah acara pameran produk kreatif yaitu *Art Kreanova*. Dalam *event* tersebut, pemerintah sadar harus berbagi peran dan menggandeng pihak komunitas masyarakat yang lebih luas jaringannya. Sehingga, program pemerintah dalam mengembangkan potensi ekonomi kreatif dapat lebih banyak menjamah masyarakat luas dan cita-cita mewujudkan Banyumas sebagai kota kreatif dapat segera terwujud. Kemitraan ini berlanjut sampai Banyumas Kreatif dipilih oleh Pemerintah Banyumas menjadi salah satu perwakilan dari komunitas masyarakat untuk ikut terlibat dalam pembentukan Komite Ekonomi Kreatif.

Lebih luas lagi, kemitraan dibangun Banyumas Kreatif dengan kota-kota kreatif yang ada di Indoesia. Banyumas Kreatif tergabung dalam ICCN (*Indonesian Creative Cities Network*). ICCN ini merupakan jejaring kabupaten/kota kreatif se-Indonesia yang berkomitmen untuk memajukan kota-kota kreatif di Indonesia. Saat ini sudah terdapat 160 kota yang tergabung dengan ICCN. Para jejaring kota kreatif yang tergabung atau berinisiasi dengan ICCN ini rutin melakukan pertemuan. Pertemuan di tingkat nasional yaitu Rakernas (Rapat Kerja Nasional) diadakan dua tahun sekali, ditingkat regional yaitu setahun sekali. Adapula Rakoornas (Rapat Koordinator Nasional) setahun dua kali, dan rapat koordinator di tingkat regional empat bulan sekali.

Selanjutnya, Banyumas Kreatif mempunyai peran dalam *sharing* pengalaman dan pengetahuan. Dalam transfer pengetahuan, terdapat proses kombinasi (*combination*) yaitu proses pengetahuan eksplisit antar individu, yang di dalamnya terjadi transfer pengetahuan yang difasilitasi melalui media seperti dokumen, pertemuan dan komunikasi melalui jaringan komunikasi (Nonaka dan Takaeuchi, 2004). Peran ini terlaksana melalui Jumat Kreatif yang diadakan setidaknya dua minggu sekali. Tujuannya supaya setiap member dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan sesama member dalam satu sektor.

4. Peran dan Keterampilan Teknis

Hampir semua sektor yang ada dalam Banyumas Kreatif membutuhkan keterampilan teknis. Dalam sebuah sistem kemampuan teknis memberi pengaruh terhadap kinerja. Noe, dkk (1994), menyatakan bahwa

kemampuan teknis merupakan faktor penting dalam kinerja. Kemudian faktor ini ditransformasikan ke dalam tujuan melalui perilaku karyawan dengan menunjukkan prestasinya hanya jika mereka memiliki pengetahuan, keahlian, dan karakteristik lain yang memadai. Penerapan keterampilan teknis dalam rangka pengembangan potensi kreatif masyarakat ini dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti *workshop vector art*, *workshop* film - skenario, *workshop* musik – *sound staging*, *workshop* fotografi – *photobook, workshop fashion, workshop* musik – *sound recording, workshop* desain – logo, dan *workshop game developer.*

Banyumas Kreatif melihat potensi yang ada, kemudian memberi ruang yang tepat sesuai bidangnya sehingga dapat dengan leluasa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bukan hanya pengurus Banyumas Kreatif saja yang dapat membantu masyarakat dalam menerapkan keterampilan teknis, namun member-membernya pun ikut terlibat langsung.

PENUTUP

Banyumas Kreatif adalah sekumpulan anak muda kreatif Banyumas yang bergerak secara sistematis untuk membangun Banyumas menjadi kota kreatif berbasis komunitas dan membangun jejaring dengan kota kreatif lainnya. Terdapat empat peran yang dilakukan oleh banyumas kreatif dalam rangka pengembangan potensi ekonomi kreatif berbasis komunitas di Banyumas. Banyumas Kreatif menjalankan empat peran yaitu peran fasilitatif, edukasional, perwakilan dan teknis. Banyumas Kreatif selalu berusaha memberi dukungan fisik yang terbaik untuk menunjang kegiatan pihak-pihak yang terkait dengan Banyumas Kreatif. Dalam menjalin hubungan dengan pihak lain juga, Banyumas Kreatif membuat kesepakatan yang sederhana tapi mengikat. Untuk menjaga antusiasme member maupun masyarakat, Banyumas Kreatif menjalankan perannya sebagai pihak yang memberi edukasi mengenai ekonomi kreatif berupa motivasi, *sharing* informasi sampai pelatihan. Pelatihan mengenai keterampilan teknis pun dilaksanakan Bayumas Kreatif untuk memaksimalkan potensi yang ada melalui acara *workshop*. Selain itu, Banyumas Kreatif intens dalam menjalin hubungan dengan pemerintah sehingga dipercaya membantu pemerintah dalam pembentukan Komite Ekonomi Kreatif.

Terdapat kendala dalam menjalankan kesepakatannya dengan pemerintah yaitu keduanya tidak memiliki ritme yang sama. Hal ini disebabkan oleh pemerintah yang lambat karena terikat dengan aturan formal, sedangkan Banyumas Kreatif dapat bergerak cepat karena lebih fleksibel dan tidak terikat oleh aturan yang formal. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah menggandeng Banyumas Kreatif dan beberapa pihak lain dalam rencananya membentuk Komite Ekonomi Kreatif. Harapannya, pihak- pihak yang terlibat bisa memiliki ritme yang sama dalam menjalankan perannya. Salah satu hal yang mendukung Banyumas Kreatif dipilih oleh pemerintah adalah Banyumas Kreatif telah menjadi komunitas yang mewakili ICCN untuk Banyumas.

Banyumas kreatif secara keseluruhan telah menjalankan empat perannya dengan baik, namun akan lebih baik lagi jika:

1. Banyumas kreatif sadar akan posisinya sebagai komunitas yang tidak bisa lepas dari campur tangan pemerintah karena kerjasama yang kolaboratif sangat dibutuhkan.
2. Banyumas Kreatif tidak bisa bersiakap acuh tak acuh ketika melihat ritme pemerintah tidak selaras dengan mereka. Harus ada upaya dari Banyumas Kreatif untuk membuat pemerintah dapat mengejar ketertingglannya.

Adapun rekomendasi untuk pemerintah dan member Banyumas Kreatif:

1. Pemerintah secepatnya membuat peraturan khusus mengenai ekonomi kreatif, mengingat banyaknya potensi ekonomi kreatif yang ada di Banyumas
2. Wacana mengenai pembentukan Komite Ekonomi Kreatif sebaiknya segera direalisasikan, agar hubungan antara pemerintah, Banyumas Kreatif sebagai wadah komunitas masyarakat dan pihak swasta yang menjadi member Banyumas Kreatif dapat berkolaborasi dengan baik.
3. Pemerintah diharapakan dapat menyelaraskan ritme nya dengan Banyumas Kreatif agar dapat mengejar ketertinggalannya.
4. Diharapkan member Banyumas Kreatif dapat mendukung visi misi Banyuma Kreatif serta ikut mensosialisasikan pentingnya Ekonomi Kreatif kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Fauziyah, Cika. 2015. "*Peran Komunitas Save Street Child dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Yogyakarta*". Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. .

Fitriyana, Freska. 2012. *Pengembangan Bandung Kota Kreatif Melalui Kekuatan Kolaboratif Komunitas*. Tesis Program Magister. Institut Teknologi Bandung

Hartina. 2017. *Smart Governance* (Studi Kasus Pada Pelayanan Pendidikan Dasar dan Menengah Di Kabupaten Bone). Skripsi. Program Studi Administrasi Negara Universitas Hasanuddin

Kushandajani. 2011. *Konstruksi Community Governance pada Program Penanggulangan Kemiskinan: Studi Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP)*. Laporan Penelitian. Universitas Diponegoro

Oktaniza Nafila. 2013. *Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Vol. 24, No. 1:65 – 80

Sudarmo. 2008. *Social Capital For Community Governance*. Jurnal Spirit Publik, Vol. 4, No. 2: 101-112

Wijaya, Andy Arya M. *Modal Sosial untuk Kapasitas Community Governance (Studi Kasus Perempuan Pesisir Kelurahan Sulaa Kota Baubau)*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Buton. ISSN: 254.